PERBEDAAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN IFRS TERHADAP LABA BERSIH, EKUITAS DAN *ABNORMAL RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK DI BEI

Ira Febrianti[1]

Abstract

This study aims to determine the differences before and after the implementation of IFRS on the financial statements of companies listed on the Stock Exchange. By looking at the difference in net income, equity and abnormal stock returns to firms in Indonesia in the IFRS convergence process using the Event Window is analyzed with nonparametric statistics: two paired sample test - Wilcoxon Signed Rank Test. This research is a quantitative study that led to the investigation before and after the implementation of IFRS. The study population was all the companies listed on the Stock Exchange in 2011 and 2012. The research sample was determined using purposive and Judgement sampling, obtained 78 sample firms. The results showed that there are significant differences on net income, equity and firm abnormal stock returns after implementation of IFRS.

Keywords: IFRS, net income, equity, abnormal stock return, net profit margin, return on equity, average abnormal stock returns.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadikan dunia seakan-akan tanpa batas, dan menuntut pelaku bisnis ikut serta dalam bisnis lintas negara sehingga menuntut adanya suatu sistem akuntansi yang dapat diberlakukan secara internasional pada setiap negara, atau diperlukan adanya harmonisasi, dengan tujuan agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat diperbandingkan, mempermudah dalam melakukan analisis kompetitif dan hubungan baik dengan pelanggan, supplier, investor dan kreditor. Dalam pengungkapan dan penyajian informasi tersebut dibutuhkan sebuah aturan atau standar.

Permasalahan akan kebutuhan standar yang berkualitas tersebut menuntun akan pengadopsian IFRS *(International Financial Reporting Standard)* yang berdasar atas adanya peningkatan kualitas akuntansi dan keseragaman standar internasional. IFRS merupakan jawaban atas permasalahan akan kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan yang harus lebih ditingkatkan.

Pengadopsian standar akuntansi internasional kedalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kredibilitas tinggi. IFRS meminta persyaratan akan item-item pengungkapan yang semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan (Petreski, 2006).

Peningkatan informasi akuntansi juga berhubungan dengan pihak yang melakukan pemeriksaan terhadap informasi tersebut, pihak yang akan mengidentifikasi setiap kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Dengan adanya standar global tersebut memungkinkan keterbandingan dan pertukaran informasi secara universal. Program

[1] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

konvergensi PSAK ke IFRS juga merupakan salah satu rekomendasi dalam *Report on the Observance of Standards and Codes on Accounting and Auditing* yang disusun oleh *assessor World Bank* yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari *Financial Sector Assessment Program /FSASP* (BAPEPAM LK-2010).

Indonesia, dalam hal ini adalah Ikatan Akuntan Iidonesia telah menetapkan tahun 2012 sudah mengadopsi penuh IFRS dan sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahan Efek (PAPE) seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di wajibkan menyajikan laporan keuangan menggunakan PSAK adopsi IFRS untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012.

Standar Akuntansi Keuangan Indonesia perlu mengadopsi IFRS karena kebutuhan akan info keuangan yang bisa diakui secara global untuk dapat bersaing dan menarik investor secara global. Kepala Biro Standar Akuntansi dan Keterbukaan Bapepam-LK Etty Retno Wulandari mengatakan tujuan dari program konvergensi PSAK ke IFRS dalam rangka meminimalisasi perbedaan antara prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia dengan IFRS internasional. Bahkan Amerika yang punya standar sendiri kini dalam proses menyesuaikan diri dengan IFRS. Menurut Etty dengan adanya konvergensi ini dapat mengurangi dampak psikologis dari investor asing dalam pengambilan keputusan investasi karena laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dan setara.

Standar akuntansi Indonesia sebelum konvergensi mengacu kepada US GAAP. Standar IFRS lebih condong kepada penggunaan nilai wajar, terutama properti investasi, beberapa asset tak berwujud, asset keuangan, dan asset biologis. Penggunaan model nilai wajar dalam menilai properti investasi, akan menimbulkan perubahan dalam nilai properti investasi tersebut. Perubahan nilai tersebut bisa naik atau turun, apabila nilai tersebut mengalami kenaikan maka perusahaan mendapatkan ke untungan dari selisih kenaikan tersebut, dan apabila nilai tersebut turun maka sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai tersebut diakui dalam laporan laba rugi. Sehingga penerapan model nilai wajar dan properti investasi akan berpengaruh terhadap pengakuan laba perusahaan. Maka secara tidak langsung, penerapan IFRS akan mempengaruhi laba dan ekuitas perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Tsalavoutas (2009) yang meneliti dampak dari adopsi standar akuntansi internasional pada perusahaan yang terdaftar pada pasar modal Yunani. Hasil penelitian menyatakan bahwa Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada pasar modal Yunani dipengaruhi secara signifikan oleh adopsi IFRS. Dampak terhadap laba bersih dan ekuitas pemegang saham, sebagai akibat dari transisi ke IFRS secara signifikan berhubungan dengan sejauh mana perusahaan mematuhi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tsalavoutas (2009) yaitu Peneliti menguji perbedaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS terhadap laba bersih dan ekuitas perusahaan serta *abnormal return* saham dari riset Karamanou dan Nishiotis (2005) yang menemukan *abnormal return* positif pada perusahaan non Amerika yang

mengumumkan secara sukarela adopsi IAS tahun 1989 & 1999.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Penelitian ini guna mengetahui peranan standar akuntansi Internasional terhadap perusahaan yang mengadopsinya. maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah ada perbedaan pada laba bersih perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. 2) Apakah ada perbedaan pada ekuitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. 3) Apakah ada perbedaan pada *abnormal return* saham perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Landasan Teoritis dan Keragka Pemikiran

Hubungan penerapan IFRS terhadap Ekuitas, Laba Bersih dan *Abnormal Return* Saham Perusahaan

Penerapan IFRS di Indonesia mengikuti *road map* yang telah ditetapkan oleh DSAK – IAI, yaitu dengan cara mengadopsi satu per satu standar IFRS hingga tahun 2010. Penerapan IFRS harus dilakukan dengan hati-hati, perusahaan perlu melakukan kajian atas kesiapan melakukan adopsi IFRS, mulai dari aspek sumber daya manusia, iklim legal dan perundang-undangan, sistem informasi akuntansi, sampai dengan aspek perpajakan. Penerapan IFRS berdampak terhadap perusahaan dalam banyak hal. Aspek pelaporan interim dan basis penilaian adalah hal yang paling banyak terkena dampak.

Standar akuntansi Indonesia sebelum konvergensi merupakan standar yang fleksibel yang memungkinkan adanya pemberlakuan metode – metode akuntansi yang berbeda pada setiap perusahaan. Standar yang fleksibel ini menimbulkan kemungkinan terjadinya *accounting creative* dan manajemen laba.

Pengaruh adopsi IFRS pada manajemen laba perusahaan yaitu : persyaratan akan item – item pengungkapan akan semakin tinggi, dengan mengadopsi IFRS manajemen memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan, karena laporan keuangan perusahaan tersebut menghasilkan informasi yang lebih relevan, krusial dan akurat. Serta laporan keuangan perusahaan akan lebih mudah dipahami, dapat dipebandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan. Dengan mengadopsi IFRS, akan membantu investor dalam mengestimasikan investasi pada perusahaan berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya, dengan semakin tingginya tingkat pengungkapan suatu perusahaan maka berdampak pada rendahnya biaya modal perusahaan.

Menurut Ball (2006) *:" IFRS promise more accurate, comprehensive and timely financial statement information, relative to the national standards they replace for public financial reporting in most countries adopting them, Continental Europe included. To the extent that financial statement information is not known from other sources, this should lead to more informed valuation in the equity market, and hence lower risk to investors."*

Kerangka Pemikiran

Pengadopsian IFRS memiliki pengaruh yang sangat besar pada perusahaan yakni, khususnya pada pelaporan keuangan perusahaan dan

kinerja perusahaan akan juga meningkatkan dengan adanya pergeseran standar akuntansi yang akan digunakan oleh perusahaan tersebut. Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, persyaratan akan item – item pengungkapan akan semakin tinggi sehinga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid.

Petreski (2006) menyatakan bahwa pengaruh adopsi IFRS pada perusahaan terdiri dari 2 aspek yaitu pengaruhnya pada manajemen perusahan dan laporan keuangan perusahaan. Pengaruh adopsi IFRS pasa manajemen perusahaan yaitu ; pertama, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi, karena pengungkapan yang semakin tinggi berhubungan dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Kedua, dengan mengadopsi IFRS manajemen memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam menjalankan perusahaan. Ketiga, dengan mengadopsi IFRS, laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan, karena laporan keuangan perusahaan tersebut menghasilkan informasi yang lebih relevan, krusial dan akurat. Keempat, dengan mengadopsi IFRS, Laporan keuangan perusahaan akan lebih mudah sipahami, dan dapat diperbandingkan dean menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan. Kelima, dengan mengadopsi IFRS, akan membantu investor dalam mengestimasikan investasi pada perusahaan berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya. Keenam, dengan semakin tingginya tigkat pengungkapan suatu perusahaan maka berdampak pada rendahnya biaya modal perusahaan. Pengaruh terakhir adalah rendahnya biaya untuk mempersiapkan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

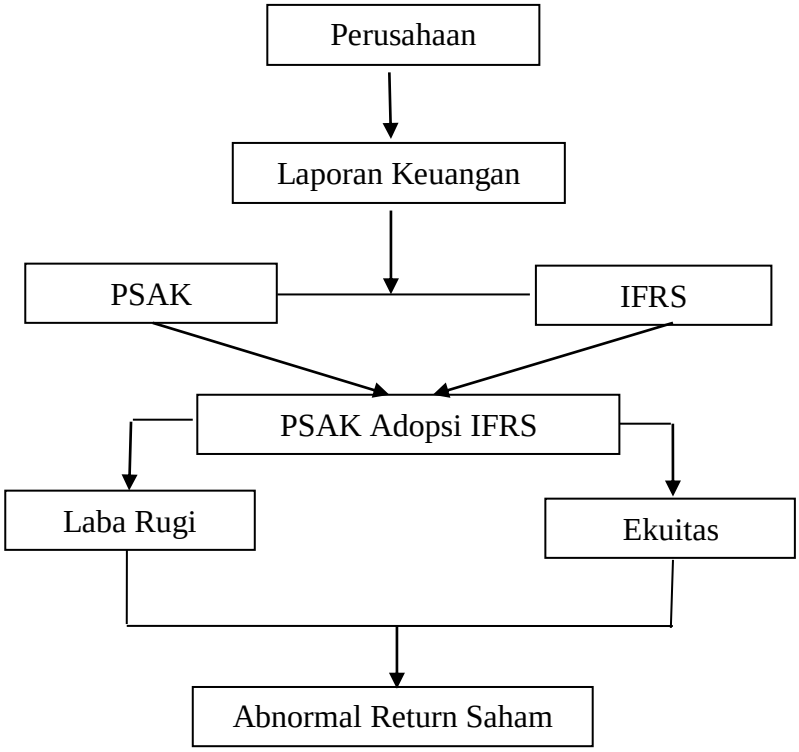
Informasi yang dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Usman, 1990:58), diantaranya berupa faktor *fundamental*, faktor teknis, faktor sosial, ekonomi dan politik. Faktor *fundamental* merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik yang menerbitkan saham biasa tersebut. Analisis *fundamental* berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Jika prospek suatu perusahaan publik adalah sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut dan harganya akan meningkat. (Ang,1997:18.2)

Dalam konteks Indonesia, konvergensi IFRS dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin daya saing perusahaan nasional di kancah persaingan global. Bahkan di tahun 2008 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mendeklarasikan rencana

Indonesia untuk melakukan konvergensi terhadap IFRS dalam pengaturan standar akuntansi keuangan.

Penggunaan IFRS diharapkan dapat menyempurnakan komparabilitas pernyataan keuangan, memperkuat transparansi perusahaan, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Amstrong et al. (2007) beranggapan bahwa laporan IFRS membuat investor lebih hemat dalam membandingkan perusahaan lintas negara dan pasar modal. Covrig et al. (2007) menyatakan bahwa pemusatan ke arah pelaporan IFRS dapat memfasilitasi investasi lintas batas dan juga integrasi pasar modal. Berkaitan dengan pemusatan ke arah IFRS menyelidiki reaksi pasar terhadap beberapa peristiwa berkaitan dengan pergerakan Uni Eropa terhadap kewajiban pelaporan menggunakan IFRS atau meneliti dampak adopsi IFRS dalam laporan keuangan pada negara tersebut diperoleh hasil terdapat pasar *efisien* yang tercermin dalam *average abnormal return* dan *cumulative average abnormal return* setelah penerapan IFRS.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Peneliti



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 dan 2012.

Metode pengambilan sampel adalah dengan metode *Judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011 belum

menggunakan IFRS dan telah menggunakan IFRS yang diberlakukan tahun 2012.
2. Laporan tahunan (annual report) yang diterbitkan perusahaan memenuhi ketentuan BAPEPAM – LK
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian
4. Perusahaan perbankan dan sektor keuangan dikecualikan dari sampel karena Bank Indonesia mewajibkan bank menggunakan laporan keuangan dengan mengacu pada revisi PSAK 50 dan PSAK 55 mulai 2009 sementara standar akuntansi internasional akan diadopsi penuh pada 2010.

Jumlah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 adalah 438 perusahaan dan tahun 2012 adalah 541 perusahaan. dari populasi 438 perusahaan di tahun 2011, 360 perusahaan telah menerapkan PSAK adopsi IFRS untuk tahun buku 2011. Jadi sampel yang bisa digunakan untuk melakukan analisis data hanya sebanyak 78 perusahaan.

Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Hermawan, 2005). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan sebuah "penjelasan" atau "eksplanasi" tentang realitas dan untuk menemukan hukum-hukum realitas. Adapun rancangan penelitiannya, apakah deskriptif, korelasional, komparatif, dan berbagai macam rancangan eksperimen, maka hasil penelitian tidak lebih dari sekedar menemukan penjelasan tentang realitas atau menemukan hukum-hukum realitas (Akbar,2009). Pada penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran perbedaan sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi internasional IFRS terhadap ekuitas, laba bersih dan *abnormal return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Desain Penelitian

Penelitian mengarah pada penyelidikan pada perbedaan antara dua kelompok berdasarkan pengamatan, yaitu perbedaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan cara melakukan penelusuran data – data yang diperlukan dari laporan publikasi perusahaan tahun 2011 dan 2012. Jadi penelitian ini merupakan desain kausal komparatif.

Operasionalisasi Variabel

Laba Bersih

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003). Laba bersih adalah laba setelah potongan pajak. Perbedaan terhadap laba bersih pada penelitian ini di lihat dengan perbedaan terhadap nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah penerapan IFRS. NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih (Hanafi dan Halim, 2005). Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih *(net income).*

Secara sistematis NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} X\ 100\%$$

Rasio NPM memiliki hubungan positif dengan laba bersih, di mana semakin meningkat nilai rasio ini, semakin baik peningkatan perolehan laba bersih suatu perusahaan, demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999).

Ekuitas

Menurut PSAK (2002) pasal 49, ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas didefinisi sebagai hak residual untuk menunjukkan bahwa ekuitas bukan kewajiban. Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban. Perbedaan terhadap ekuitas pada penelitian ini di lihat dengan perbedaan terhadap nilai *Return on Equity* (ROE). Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur lalu bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semaki baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Return On Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Helfert (2000), Return on Equity (ROE) menjadi pusat perhatian para pemegang saham (stakeholders) karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola pihak manajemen. ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

Abnormal *Return Saham*

Return saham adalah selisih antara harga saham pada hari pertama penutupan (*closing price*) pada pasar sekunder dibagi dengan harga penawaran perdana (*offering price).*

a. Menghitung *return* saham harian sesungguhnya (*actual return*) masing-masing saham selama periode jendela dengan rumus: (Jogiyanto, 2005).

$$Ri,t = \frac{Pi,t - Pi,t\text{-}1}{Pi,t\text{-}1}$$

Keterangan:

Ri,t = *return* saham i pada hari t

Pi,t = harga saham i pada hari t

Pi,t-1 = harga saham i pada hari t-1

b. Menghitung *return* pasar harian dengan rumus:

$$Rm,t = \frac{IHSGt - IHSGt\text{-}1}{IHSGt\text{-}1}$$

Keterangan:

Rm,t = *return* pasar

IHSGt = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

IHSGt-1 = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

c. Menghitung *abnormal return* selama periode pengamatan dengan rumus: (Jogiyanto, 2000)

$$ARi,t = Ri,t - Rm,t$$

Keterangan:

ARi,t = *abnormal return* saham i pada hari t

Ri,t = *return* sesungguhnya (*actual return*) untuk saham i pada hari t

Rm,t = *return* pasar pada hari t

d. Menghitung rata-rata *abnormal return* (AAR) saham pada hari ke-t:

$$\Sigma\ ARi,t$$

$$AARt = \frac{}{n}$$

Keterangan:
AARt = rata-rata *abnormal return* saham pada hari ke-t
n = jumlah seluruh saham perusahaan yang diteliti

Sumber dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari situs resmi bursa efek Indonesia yakni *http//www.idx.co.id*. Pengumpulan data secara dokumentasi yaitu data laporan keuangan perusahaan perusahaan tahun 2011 dan 2012 dan data harga saham harian selama periode jendela.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik untuk pengujian hipotesis. Berbeda dengan statistik parametrik yang memiliki asumsi sampel yang harus dipilih dari populasi yang dianggap atau diketahui memiliki distribusi normal, hal itu tidak berlaku pada uji non parametrik. Uji ini tidak pernah merumuskan kondisi maupun asumsi populasi dari mana sampel dipilih. Oleh karena itu, uji ini sering disebut statistik bebas distribusi (Trihendradi. 2013) Skala pengukuran dalam penelitian ini merupakan skala rasio.

Pengujian dua sampel berhubungan *(two related sample)* pada prinsipnya merupakan analisis yang melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi perlakuan tertentu dan pengukuran kedua dilakukan sesudahnya.

Dasar pemikirannya adalah apabila suatu perlakuan tidak berpengaruh maka perbedaan rata – rata adalah nol. Dalam penelitian ini, subjek yang dimaksud berpasangan atau berhubungan adalah subyek yang diukur sama, namun diberi dua macam perlakuaan. Dalam penelitian ini adalah laba bersih (NPM), ekuitas (ROE) dan *average abnormal return* (AAR) yang di ukur dengan *even window* dan uji beda dua sampel berpasangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS di mana untuk perhitungannyad ilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 17.

Even Window

Respon investor diproksikan kepada *return* saham 5 hari sebelum dan 5 hari setelah penerapan IFRS. *Even windows* dalam penelitian ini menggunakan *even* penerapan IFRS pada perusahaan yang *go public* di BEI dengan *windows* adalah 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah penerapan IFRS.



Menentukan periode jendela yang merupakan periode pengamatan, selama 11 hari yang meliputi 5 hari sebelum peristiwa, hari terjadinya peristiwa (hari ke nol) dan 5 hari setelah peristiwa terjadi. Sebelas hari merupakan waktu yang cukup lama untuk pengamatan karena peristiwa politik tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama seperti peristiwa ekonomi untuk diamati. Alasan dipilihnya sebelas hari sebagai periode jendela adalah untuk mengamati reaksi *abnormal return saham* di seputar peristiwa saja yaitu untuk pengamatan selama jangka pendek saja, juga mengacu pada jurnal terdahulu (Saiful, 2003).

Pengambilan periode ini dilakukan untuk menghindari *confounding effect* dari adanya peristiwa lain, seperti *right issue, warrant, additional shores,* pengumuman dividen, saham bonus, merger dan lain-lain, karena pengambilan periode yang terlalu panjang (lebih dari 5 hari) ataupun terlalu pendek (kurang dari 5 hari) akan menyebabkan pengaruh yang bias. Penggunaan periode pengamatan mengacu pada metode yang digunakan oleh Suryawijaya dan Setiawan (1998).

Uji dua sampel berpasangan - *Wilcoxon Signed Rank Test*

Untuk menguji perbedaan median dua populasi berdasarkan median dua sampel berpasangan. Uji ini selain mempertimbangkan arah perbedaan, juga mempertimbangkan besar relatif perbedaannya. Yaitu perbedaan laba bersih, ekuitas dan *abnormal return* saham Perusahaan tahun 2011 dan 2012.

Prosedur Pengujian :Mengurutkan nilai jenjang/skor setiap pasangan dari anggota kelompok sampel pertama (NPM, ROE dan AAR sebelum penerapan IFRS) dan kedua (NPM, ROE dan AAR sesudah penerapan IFRS).

1. Mengurutkan nilai jenjang/skor setiap pasangan dari anggota kelompok sampel pertama (NPM, ROE dan AAR sebelum penerapan IFRS) dan kedua (NPM, ROE dan AAR sesudah penerapan IFRS).
2. Mengitung nilai beda (di) untuk setiap pasangan anggota kelompok sampel pertama dan kedua.
3. Membuat ranking untuk setiap di tanpa memperhatikan tandanya (positif atau negatif). Rangking ke-1 diberikan terhadap harga mutlak di terkecil. Jika ada ranking kembar buat rata-rata rankingnya.
4. Pada ranking di, mencantumkan tanda + dan -, sesuai dengan tanda + dan - pada nilai beda(di).
5. Memisahkan ranking di yang memiliki tanda + atau - paling sedikit.
6. Menentukan nilai T, dengan cara menjumlahkan nilai rangking di yang memiliki tanda + atau - paling sedikit tanpa memperhatikan tandanya (nilai harga mutlak rangking di).
7. Menentukan pula nilai *N*, dengan cara menghitung frekuensi di yang memiliki tanda + dan -, sedangkan frekuensi di yang memiliki tanda 0 jangan dimasukan ke dalam hitungan.
8. Jika *N* > 25 , rumus yang digunakan adalah :

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)}{(2N+1)}{24}}}$$

9. Pengambilan Keputusan : dengan tingkat signifikasi 0,05. Jika harga $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka Ho ditolak. Yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah Penerapan IFRS terhadap laba bersih (NPM), ekuitas (ROE) dan *abnormal return* (AAR) saham pada perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Selain itu uji T tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (*p* value) dibandingkan dengan 0,05. Adapun criteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika *p* value <0,05 maka Ho ditolak
Jika *p* value >0,05 maka Ho diterima

HASIL PENELITIAN
Variabel Laba Bersih

Variabel laba bersih diukur dari indikator *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan pada laba bersih perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

H1: Terdapat perbedaan pada laba bersih perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Berikut adalah hasil pengolahan data dengan statistik non parametrik test menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* :

Tabel 1
Hasil Pengolahan data laba bersih *(Net Profit Margin)* sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM IFRS - NPM PSAK	Negative Ranks	5[a]	28.20	141.00
	Positive Ranks	63[b]	35.00	2205.00
	Ties	10[c]		

a. NPM IFRS < NPM PSAK

b. NPM IFRS > NPM PSAK

c. NPM IFRS = NPM PSAK

Test Statistics[b]

	NPM IFRS - NPM PSAK
Z	-6.354[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pada tabel ranks dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang *Net Profit Margin*-nya lebih besar sesudah penerapan IFRS adalah 63 perusahaan (81%) , yang lebih rendah sebanyak 5 perusahaan (6%) dan yang tidak berbeda adalah 10 perusahaan (13%).

Dari pengolahan data (*test statistics*) diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar -6.354 sedangkan dari tabel Z untuk $\alpha = 5\ \%$ pada pengujian dua sisi diperoleh nilai $Z_{tabel} = -1{,}96$ (harga – tidak diperhitungkan karena harga mutlak). Kriteria pengambilan keputusan adalah " tolak H0 jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ". Karena Nilai Z_{hitung} untuk variabel laba bersih lebih besar dari nilai Z_{tabel}, maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan IFRS terhadap laba bersih perusahaan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari probabilitas signifikansi (p_{value}) laba bersih sebesar 0,000 yang jauh dibawah 0,05.

Variabel Ekuitas

Variabel ekuitas diukur dari indikator *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan pada ekuitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS
H2: Terdapat perbedaan pada ekuitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Berikut adalah hasil pengolahan data dengan statistik non parametrik test menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* :

Tabel 2
Hasil Pengolahan data Ekuitas *(Return On Equity)* sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE IFRS - ROE PSAK	Negative Ranks	5[a]	47.50	237.50
	Positive Ranks	64[b]	34.02	2177.50
	Ties	9[c]		
	Total	78		

a. ROE IFRS < ROE PSAK
a. ROE IFRS > ROE PSAK
b. ROE IFRS = ROE PSAK

Test Statistics[b]

	ROE IFRS - ROE PSAK
Z	-5.827[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pada tabel ranks dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang *Return On Equity* - nya lebih besar sesudah penerapan IFRS adalah 64 perusahaan (82%) , yang lebih rendah sebanyak 5 perusahaan (6%) dan yang tidak berbeda adalah 9 perusahaan (12%).

Dari pengolahan data (*test statistics*) diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar -5,827 sedangkan dari tabel Z untuk $\alpha = 5\ \%$ pada pengujian dua sisi diperoleh nilai $Z_{tabel} = -1,96$ (harga – tidak diperhitungkan karena harga mutlak). Kriteria pengambilan keputusan adalah " tolak H0 jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ". Karena Nilai Z_{hitung} untuk variabel ekuitas lebih besar dari nilai Z_{tabel}, maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan IFRS terhadap ekuitas perusahaan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari probabilitas signifikansi (p_{value}) ekuitas sebesar 0,000 yang jauh dibawah 0,05.

Variabel *Abnormal Return* Saham

Data dalam penelitian ini dideskripsikan dengan cara melihat

average abnormal return saham *(AAR)* 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah penerapan IFRS. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat perbedaan pada *abnormal return* saham perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

H2 : Terdapat perbedaan pada *abnormal return* saham perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Berikut adalah hasil pengolahan data dengan statistik non parametrik test menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* :

Tabel 3
Hasil Pengolahan data *Abnormal Return (Average abnormal return)* sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AAR IFRS - AAR PSAK	Negative Ranks	5[a]	22.50	112.50
	Positive Ranks	73[b]	40.66	2968.50
	Ties	0[c]		
	Total	78		

a. AAR IFRS < AAR PSAK

b. AAR IFRS > AAR PSAK

c. AAR IFRS = AAR PSAK

Test Statistics[b]

	AAR IFRS - AAR PSAK
Z	-7.113[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pada tabel ranks dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang *Abnormal Return* saham - nya lebih besar sesudah penerapan IFRS adalah 73 perusahaan (94%) , yang lebih rendah sebanyak 5 perusahaan (6%).

Dari pengolahan data (*test statistics*) diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar -7,113 sedangkan dari tabel Z untuk $\alpha = 5\ \%$ pada pengujian dua sisi diperoleh nilai $Z_{tabel} = -1,96$ (harga – tidak diperhitungkan karena harga mutlak). Kriteria pengambilan keputusan adalah " tolak H0 jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ". Karena Nilai Z_{hitung} untuk variabel *abnormal return* saham lebih besar dari nilai Z_{tabel}, maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan IFRS terhadap *abnormal return* saham perusahaan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari probabilitas signifikansi (p_{value}) a*bnormal return* saham sebesar 0,000 yang jauh dibawah 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh

Petreski (2006) yang menyatakan Laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan. Penelitian Jermakowijcz (2004), menemukan bahwa pengadopsian terhadap IFRS berdampak pada aspek – aspek pengukuran item pelaporan keuangan seperti *net income dan equity*. Tsalavoutas dan Evans (2010) juga menyatakan bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh signifikan terhadap *shareholder equity, net income dan liquidity*. Penelitian Ismail et al (2010) menunjukkan kualitas yang lebih baik/tinggi terhadap pelaporan laba perusahaan setelah pangadopsian IFRS. Tsalavoutas (2009) Implementasi IFRS memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih, ekuitas, serta pada gearing dan rasio likuiditas. Temuan Amstrong et al (2008) menunjukkan bahwa investor di perusahaan-perusahaan Eropa merasakan keuntungan bersih yang lebih baik terkait dengan adopsi IFRS. Daske et al (2007) Mendapati meningkatnya penilaian likuiditas dan ekuitas pasar pada saat kewajiban pengenalan IFRS. Perramon dan Amat (2005) menujukkan pengenalan standar akuntansi internasional dapat mempengaruhi laba terutama karena penerapan nilai wajar instrumen derivatif dan aturan baru akuntansi untuk goodwill. Karamanou dan Nishiotis (2005) menemukan abnormal return positif dan signifikan pada pengumuman IAS/IFRS**.** Hal ini juga sesuai dengan apa yang dinyatakan W. Peter Day yang diterjemahkan oleh Marisi P. Purba (2010) yang menyatakan bahwa konvergensi *International Financial Reporting Standarts* mempengaruhi aspek – aspek dalam laporan keuangan yang salah satunya adalah laba perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian perbedaaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS terhadap laba rugi, ekuitas dan *abnormal return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap laba bersih sesudah penerapan IFRS. Perbedaan menunjukkan ke arah yang positif yaitu berarti bahwa penerapan IFRS berdampak positif terhadap laba bersih.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ekuitas sesudah penerapan IFRS. Perbedaan menunjukkan ke arah yang positif yaitu berarti bahwa penerapan IFRS berdampak positif terhadap ekuitas.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* saham sesudah penerapan IFRS. Perbedaan menunjukkan ke arah yang positif yaitu berarti bahwa penerapan IFRS berdampak positif terhadap ekspektasi investor sesudah perusahaan menerapkan IFRS.
4. Hasil penlitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa IFRS berpengaruh terhadap Laporan Keuangan dengan terdapatnya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan yang telah ataupun akan masuk ke bursa sebaiknya memperhatikan dan mempersiapkan diri untuk pengadopsian IFRS pada PSAK di Indonesia. Sehingga perusahaan dapat memasuki pasar global
2. Bagi Investor, informasi tentang laba bersih, ekuitas dan *abnormal return* saham di dalam laporan keuangan setelah penerapan IFRS dapat digunakan sebagai informasi awal, akan tetapi bukan penentu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, dikarenakan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menganjurkan supaya sampel penelitian diperbanyak, metode penelitian yang dipakai lebih akurat dan data time series yang lebih panjang (tidak hanya 2 tahun saja) sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan pengaruh penerapan IFRS secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas : filosofi, metodologi & Implementasi (ed rev)*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia

Ankarath, N., Metha, KJ., Ghosh, TP., Alkafaji, YA. 2012. *Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta. PT Indeks.

Ball, R. 2006. *International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and cons for investors*. Accounting and Business Research, 36(Special Issue), 5-27.

Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Baridwan, Zaki., dan Budiarto, Arif. 1999. *Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Jakarta*. *The Indonesian Journal of Accounting Research* (Jurnal Riset Akuntansi Indonesia) vol. 2 no. 1 (Jan. 1999)

Bragg SM. 2012. *Panduan IFRS*. Jakarta. PT Indeks : edisi revisi.

Bapepam, LK, 2010, *Indonesia Berlakukan Standar Akuntansi IFRS 2012*. http://www.himatansi.org

Chariri, Anis dan Sonny Kusuma. 2010. *Menguji Kualitas Standard Akuntansi Hasil Adopsi IFRS: Study Empiris Pada PSAK NO 55 (Revisi 2006)*. Purwokerto: *SNA 13*

Choi Y, S., Peasnell, K.. and Toniato, J. (2009). *Has the IASB Been Successful in Making Accounting Earnings More Useful for Prediction and Valuation? UK Evidence*. Journal of Business Finance & Accounting

Daske, H., Hail, L., Leuz, C., and Verdi, R. 2007. *Adopting a Label: Heterogeneity in the Economic Consequences of IFRS Adoptions*

Donna L, Street., Nancy B, Nichols., and Sidney J, Gray. 2000. *Assessing the Acceptability of International Accounting Standards in the US: An Empirical Study of the Materiality of US GAAP*

Reconciliations by Non-US Companies Complying with IASC Standards. The International Accounting vol.35 No.1 2000.

Elena., Hlaciuc., Catalina., Mihalciuc., Stefana., Cibotariu., and Niculina, Apetri. 2009. *Some Issues about The Transition from US Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) to International Financial Reporting Standards (IFRS)*, Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica, No. 11, pp. 275-289.

FASB. *Elements of Financial Statements*. www.fasb.org

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Godfrey, J., Hodgson, A., and Holmes, S. 1997. *Accounting Theory*. Queensland: John Wiley & Sons.

Greuning, Hennie Van. 2005. *International Financial Reporting Standards: A*

Practical Guide. Jakarta : Salemba Empat. Penerjemah: Edward Tanujaya

Gujarati, DN. 2012. *Dasar–dasar Ekonometrika*. Jakarta. Salemba empat : Edisi 5

Hanafi, M., dan Halim, A. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan AMP- YKPN

Harahap, Sofyan S. 2007. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta : Edisi Revisi.

Helfert, Erich A. 2000. *Financial Analysis : Tools and Techniques*. McGraw-Hill

Hermawan, A. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.

International Accounting Standards. *Presentation of Financial Statements*. WWW.Iasplus.com/en/standards/ias/ias1.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2012. *Ilustrasi Laporan Keuangan PT ETAP Indonesia*

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Tanggal Efektif SAK Konvergensi IFRS.* www.iaiglobal.or.id.org

Ikatan Akuntan Indonesia. 1995. *PSAK 21 Akuntansi Ekuitas.* www.iaiglobal.or.id

Karamanou, I., and Nishiotis, G. 2005. *The Valuation Effects of Firm Voluntary Adoption of International Accounting standard*s

Jermakowicz, Eva K. 2004. *Effects of Adoption of International Financial Reporting Standards in Belgium: The Evidence from BEL-20 Companies*

Jogiyanto, S.H. 2003. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Perramon, J., and Amat, O. 2005. *IFRS Introduction And Its Effect On Listed Companies In Spain*

Kieso, Weygandt & Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate.* Edisi Kesepuluh. Jilid 1.

Media Akuntansi. 2012. *Jalan Panjang Menuju Standar Akutansi*. edisi 46/tahun XII/Juni, 10-11.

Mirza, A., and Holt, G. 2011. *Practical Implementation Guide and Workbook For IFRS. John Wiley & Sons, Inc : Third Edition*

Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Perusahaan.* Jakarta*:* Djambatan. Cetakan 6.

Munawir. 1991. *Prinsip Akuntansi Indonesia*. Edisi revisi.

Natawidnyana, I Made R. 2008. *International Financial Reporting Standards (IFRS) : a brief Description.* http://natawidnyana.wordpress.com

Petreski, Marjan. 2006. *The Impact of International Accounting Standards on Firms.* University of American College – Skopje.

Purba, Marisi P. 2010. *International Financial Reporting Standards* Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Roberts, C. B., Weetman, P., & Gordon, P. (2005). *International financial reporting : a comparative approach.* Harlow: Prentice Hall.

Sadjiarto, Arja. 1999. *Akuntansi Internasional: Standarisasi Versus Harmonisasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 1 dan 2.

Saiful, 2003, *"Abnormal Return Perusahaan Target dan Industri Sejenis Sekitar Pengumuman Merger dan Akuisisi.*, Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol 3.N0.1.

Sugiyono. 2011. *Statistik Non Parametrik untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta : cetakan ke 11

Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan* 1. Jakarta: PT Prenhallindo : Edisi Keempat.

Suryawijaya, Marwan A dan Faizal Arief Setiawan (1998). *Reaksi Pasar Modal*

Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996). KELOLA, Vol. VII No. 18 Hal 137-153.

Stovall, Dennis C. 2010, *Transition to IFRS: What Can We Learn?, The Business Review*, No.1, pp. 120-126.

Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah* edisi

ketiga.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Trihendardi C. 2013. *Step by step* IBM SPSS 21 : Analisis Data Statistik. Yogyakarta. ANDI

Tslavoutas, Ioannis .2009. *The adoption of IFRS by Greek listed companies: financial statement effects, level of compliance and value relevance.* Edinburgh Research Archive

Wahyuni T, Ersa. 2010. *The Preliminary Study Of Accounting Profesionall's Perception Towards IFRS Implemention In Indonesia*. Purwokerto: *SNA13.*

Wan Adibah Wan Ismail, Van Zijl., Tony, Dunstan., Keitha .2010. *Earning Quality and the Adoption of IFRS-Based Accounting Standards: Evidence from an Emerging Market*. School of Accounting and Commercial Law, Victoria University of Wellington, School of Business, Bond University, Australia.

Wardhani, Ratna. 2010. *The effect Of Degree Convergence to IFRS and Governance System To accounting Conservatism: Evidence From Asia.* SNA XIII Purwokerto Th 2010

Wirtanen, Jonna .2009. *The Influence of IFRS Implementation on Business Menagement in Finnish Born Globals.* Departement of Accounting and Finance Helsinski School of Economics.

Wachowicz, John M and James C Van Horne. 2005. *Fundamnetal of Financial Management.* Twelfth edition published under the Financial Times Prentice Hall imprint 2005